

PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SMPN SE-KECAMATAN WARU SIDOARJO

Dewi Mutmainah

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: dewimutmainah121@gmail.com

Erny Roesminingsih

Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya

E-mail: Ernyroes@gmail.com

Abstrak

Secara etimologis istilah supervisi diambil dari perkataan bahasa Inggris *Supervision*, artinya pengawasan di bidang pendidikan. Sedangkan motivasi sendiri adalah suatu istilah yang berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Dalam dunia pendidikan kedua faktor ini akan sangat berpengaruh kepada kinerja, karena ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu kemampuan, usaha, dan dukungan. Terdapat kasus yang muncul di SMPN Waru Sidoarjo, bahwasannya fakta di lapangan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah kurang maksimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya nilai UKG guru yang menyebabkan Dinas Pendidikan Kota Sidoarjo harus memetakan guru yang perlu mendapat tambahan bimbingan teknik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Sampel dalam penelitian ini adalah para ibu bapak guru dari SMPN 1, 3, dan 4 sebanyak 100 orang. Analisis data penelitian menggunakan regresi ganda dan uji t.

Berdasarkan hasil analisis data uji t pengaruh secara parsial pada variabel supervisi akademik kepala sekolah memperoleh nilai signifikan $0,073 > 0,05$, maka artinya tidak terdapat pengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Sedangkan hasil data untuk variabel motivasi kerja memperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Hasil analisis dari tabel persamaan regresi ganda, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,525 dan nilai signifikan yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,5 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

Kata Kunci: *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru, dan Kinerja Mengajar Guru*

Abstract

Etymologically the term of supervision is taken from the words of the British that Supervision, which means that supervision in the field of education. While the motivation itself is a term derived from the word motive which can be interpreted as the power contained within the individual, which causes the individual act or acts. In the world of education both of these factors will influence the performance, because there are three factors that affect performance, the ability, effort, and support. There are cases that arise in the junior high school at Waru Sidoarjo, that facts on the ground show that the academic supervision of the school head less than the maximum. It is evidence with the low value of UKG teachers lead Sidoarjo City Education Department should map out teachers who need to receive additional technical assistance. This empirically using a quantitative approach to research the type of correlation. The sample in this study was the father ibu teacher of SMPN 1, 3, and 4 as many as 100 people. Research data analysis using regression and t test.

Based on the results of data analysis t test partial effect on the academic supervision principals variable gain significant value $0.073 > 0.05$, meaning that there is no influence on the performance of teachers mengajar. While the resulting data for work motivation variable gain significant value $0.000 < 0.05$, it means that there is an influence on the performance of teachers to teach.

The results of analysis of multiple regression equation table, note the value of F is equal to 13.525 and significantly significant value obtained was 0,000. Significant value is smaller than the alpha value of 0.5

and is therefore rejected H0 and H1 accepted. That is the principal academic supervision and motivation of teachers working together on the performance of teachers to teach.

Keywords: supervision of academic principal, work motivation, and teaching performance

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa Indonesia. Dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa tidak hanya dari segi materil dan moril, namun telah ikut serta memberikan sumbangan yang signifikan dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagai negara berkembang, Indonesia mengalami persaingan dalam berbagai bidang, terutama bidang pendidikan. Dalam menjawab tantangan itu pemberdayaan sumber daya harus dioptimalkan dan diprioritaskan, terutama pemberdayaan sumber daya manusia yang mampu mengadakan perubahan dalam perkembangan masyarakat. Karena pemberdayaan manusia perlu dipersiapkan secara optimal. Kualitas pendidikan memiliki arti bahwa lulusan pendidikan memiliki kemampuan yang sesuai sehingga memberikan kontribusi yang tinggi bagi pembangunan negara. Kualitas pendidikan terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah harus bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Menurut Suhardan (2010:11) jika menelusuri krisis pendidikan nasional yang bermutu rendah sukar untuk menetapkan salah satu penyebabnya yang pasti, karena akan seperti mengurai benang kusut yang pasti penelusurannya akan sampai pada jantung kegiatan di sekolah sebagai "*core bussiness*", yaitu penyelenggaraan belajar yang ditangani guru harus diperhatikan dan dari sinilah perbaikan mutu pendidikan harus diteliti.

Realita menunjukkan pendidikan di negara kita masih sangat rendah di bandingkan negara lain. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pelaksanaan supervisi. Berbagai peristiwa dalam supervisi dan motivasi kerja sering menjadi permasalahan yang utama dalam proses belajar mengajar. Namun kondisi nyata di lapangan belum seperti yang diharapkan, sebagaimana yang diperoleh dari Kabar Sidoarjo pada tanggal 18 November 2015, diinformasikan bahwa Dinas Pendidikan (Dispendik) Sidoarjo akan mengevaluasi hasil dari Uji Kompetensi Guru (UKG) yang sudah dilaksanakan mulai tanggal 9-17 November lalu. Nilai UKG yang rendah menjadi rujukan Dispendik untuk memetakan guru yang perlu mendapat tambahan bimbingan teknis (BIMTEK). Berdasarkan kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah kurang maksimal. Sebagai supervisor kepala sekolah bertujuan untuk membantu memperbaiki

dan meningkatkan pengelolaan pendidikan di sekolah, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya, maka supervisi penting untuk dilaksanakan.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan warga sekolahnya, baik pada guru maupun pada siswa, sehingga kepala sekolah harus menunjukkan sikap keteladanan sebagai contoh pada warga sekolah. Hal ini, peran kepala sekolah merupakan sebagai pencipta iklim sekolah yang dimana sekolah berusaha dalam membina dan mengarahkan warga sekolahnya dalam mengembangkan sekolahnya.

Guru memiliki peran yang sangat berpengaruh. Kegiatan guru sebagai pendidik dan pengajar akan bisa berjalan secara maksimal apabila dilakukan oleh guru yang memiliki kinerja mengajar yang baik. Kinerja mengajar guru perlu dibina dan bahkan ditingkatkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berkualitas sehingga tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Anton Moelyono (Sri Iriyani, 2007:10) menyatakan bahwa kinerja adalah suatu yang ingin dicapai, prestasi yang diperlihatkan atau kemampuan kerja. Dengan kata lain kinerja sama dengan prestasi kerja, dengan demikian kinerja guru adalah prestasi kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya. Malthis dan Jackson (Jasmani, 2013: 159) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan, yaitu kemampuan, usaha yang dicurahkan, dan dukungan organisasi. hubungan ketiga faktor tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja (Performance/P)} = \text{Kemampuan (ability/A)} \times \text{Usaha (effort/E)} \times \text{Dukungan (support/S)}$$

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwasannya dukungan (*support*) merupakan upaya yang dilakukan kepala sekolah dengan supervisi akademik.

Rumusan masalah dari penelitian ini terbagi menjadi tiga fokus, yaitu:

1. Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo?
2. Adakah pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo?

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Waru di Jl. Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo, SMPN 3 Waru di Jl. Jenderal S. Parman 30 Waru Sidoarjo, SMPN 4 Waru di Jl. Komplek Delta Sari Baru Waru Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan teknik angket atau kuisioner dan dokumentasi. Yang menjadi responden penelitian adalah bapak/ibu guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi dua tahap yang pertama adalah uji prasyarat analisis data meliputi uji normalitas dan uji linieritas, dan yang kedua adalah analisis data meliputi uji regresi ganda dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan ditemukan, bahwa (1) tidak adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. (2) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. (3) adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.

HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi data variabel penelitian.

- Dari hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap supervisi akademik kepala sekolah sangat baik karena responden cenderung memilih skor 3 dan 4 sejumlah 99%.
- Dari hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap motivasi kerja guru sangat baik karena responden cenderung memilih skor 3 dan 4 sejumlah 97%.
- Dari hasil analisis data didapatkan bahwasannya sebagian besar responden menganggap kinerja mengajar guru sangat baik karena responden cenderung memilih skor 3 dan 4 sejumlah 98%.

2. Hasil uji prasyarat analisis data.

- Berdasarkan hasil olah data yang merupakan hasil dari pengujian uji normalitas residual dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* pada program SPSS for Windows versi 21.0 didapatkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk Unstandardized Residual adalah $0,630 > 0,05$ maka dapat memenuhi uji normalitas data atau dengan kata lain data berdistribusi normal.

- Berdasarkan hasil olah data pengujian linieritas hubungan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) dan kinerja mengajar guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,983.

- Berdasarkan hasil olah data pengujian linieritas hubungan antara variabel motivasi kerja guru (X_2) dan kinerja mengajar guru (Y) dapat diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,234.

3. Hasil uji analisis data.

- Dari hasil tabel persamaan regresi ganda, diketahui bahwasannya nilai F_{hitung} adalah sebesar 13,525 dan nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

- Dari tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel supervisi akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) nilai t_{hitung} sebesar 1,813. Nilai t_{hitung} ini lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,073. Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai α 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya variabel supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja mengajar guru.

- Selanjutnya Dari tabel hasil Uji T secara parsial diketahui bahwasannya variabel motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) nilai t_{hitung} sebesar 4,438. Nilai t_{hitung} ini lebih besar dari pada nilai t_{tabel} sebesar 1,984. Sedangkan nilai signifikan yang diperoleh 0,000. Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima, yang artinya variabel motivasi kerja guru berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja mengajar guru.

4. Hasil uji hipotesis.

- Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel akademik kepala sekolah (X_1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah sebesar 0,073, nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai α 0,05. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X_1) tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

- Berdasarkan besarnya nilai signifikan variabel motivasi kerja guru (X_2) terhadap kinerja

mengajar guru (Y) adalah sebesar 0,000, nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai alpha 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru (X2) berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

- c. Berdasarkan besarnya nilai F_{hitung} variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) terhadap kinerja mengajar guru (Y) adalah sebesar 13,525, nilai ini lebih besar dari pada nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,09 dan berdasarkan besarnya nilai signifikan kedua variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari pada nilai alpha adalah sebesar 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru (Y) di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo diperoleh hipotesis pertama, yaitu supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan (sig) variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) adalah 0,073 lebih dari taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikan ini lebih besar dari pada nilai alpha 0,05 dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah tidak memiliki pengaruh dengan kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Korelasi yang positif namun tidak signifikan ini menunjukkan tinggi rendahnya supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

Hasil penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah sebagai variabel X1 terhadap kinerja mengajar guru sebagai variabel Y ini sejalan dengan pendapat Campell (Mahmudi, 2007:20) bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja guru, yaitu faktor *knowledge* yang mengacu pada pengetahuan yang dimiliki pegawai (*knowing what to do*), faktor *skill* yang mengacu pada kemampuan

untuk melakukan pekerjaan (*the ability to do well*), dan faktor motivasi merupakan dorongan dan semangat untuk melakukan kerja dan peran (*role perception*). Sehingga supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum tentu membuat kinerja mengajar guru menjadi lebih baik, apalagi supervisi akademik kepala sekolah yang dilakukan secara kurang atau tidak maksimal maka tidak akan berpengaruh besar terhadap kinerja mengajar guru. Hal ini diperkuat oleh perhitungan taraf signifikan yang didapat pada variabel supervisi akademik kepala sekolah (X1) terhadap kinerja mengajar guru (Y) lebih besar dari pada nilai alpha, sehingga memiliki hasil tidak ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sterr (Suharto dan Budi Cahyono, 2005) yang menyebutkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah kemampuan, kepribadian, dan minat kerja. Nitisemoto (1996:102-102) menyebutkan faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah (1) faktor personal/individual, meliputi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu; (2) faktor dukungan organisasi, meliputi budaya organisasi dan iklim organisasi; (3) faktor konstektual/situasional, meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal maupun internal; (4) faktor dukungan manajemen sekolah. Meliputi kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, dan arahan.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa salah satu faktor utama atau penentu kinerja mengajar guru adalah motivasi atau dorongan dari dalam individu masing-masing guru, artinya jika motivasi kerja yang dimiliki setiap orang guru maka dapat diasumsikan bahwasannya kinerja mengajar akan baik. Namun sebaliknya, jika guru tidak memiliki motivasi dalam bekerja maka tidak akan mempengaruhi kinerja mengajar guru tersebut. Karena semua kembali pada sifat dan sikap masing-masing individu.

Keadaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo menunjukkan kurangnya pengawasan atau supervisi akademik kepala sekolah, hal itu dapat dilihat dengan kesibukkan sebagai seorang kepala sekolah yang sering menghadiri acara di luar sekolah sehingga membuat waktu pengawasan kurang maksimal, selain itu kurangnya bimbingan yang diberikan kepala sekolah membuat para guru harus

dapat memecahkan masalah yang dihadapinya secara mandiri, atau tidak adanya tindak lanjut dari pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu supervisi akademik kepala sekolah hanyalah salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru. Pada kenyataannya faktor internal yang paling berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru, seperti yang telah diungkapkan oleh Campell (Mahmudi, 2007:20) bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja adalah faktor *knowledge*, faktor *skill*, dan faktor motivasi. Ketiga faktor utama tersebut adalah faktor internal yang berasal dari dalam individu masing-masing guru.

Dari keterangan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah yang baik belum tentu membuat perubahan yang signifikan terhadap kinerja mengajar guru. Sehingga dapat mendukung hipotesis yang didapat pada penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.

2. Pengaruh motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo diperoleh hipotesis kedua, yaitu motivasi kerja guru berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai taraf signifikan (α) variabel motivasi kerja (X_2) adalah 0,000 kurang dari taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai α 0,05, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru sehingga hipotesis pertama teruji kebenarannya. Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden sejumlah 100 orang guru, diketahui bahwa motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru berjalan dengan baik. Di mana responden guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo sebagian besar menjawab skor 3 dan 4 yang menunjukkan bahwa motivasi kerja guru sangat tinggi, yaitu sebesar 97%, artinya sebagian besar responden guru memiliki motivasi kerja yang tinggi sehingga dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya motivasi kerja guru maka semakin meningkat pula kinerja mengajar guru.

Hasil hipotesis ini sejalan dengan pendapat Uno (2012:71-7) yang mengemukakan bahwasannya motivasi kerja merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya motivasi tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Davis (Jasmani, 2013:155) berpendapat bahwa faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*).

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo ini sejalan dengan penelitian Messa Media dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan, Motivasi Kerja, dan Persepsi Guru tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMKN 1 Purworejo Pasca Sertifikasi" yang menunjukkan hasil analisis bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel disiplin kerja, motivasi kerja, dan persepsi guru tentang kepemimpinan kepala sekolah secara simultan terhadap kinerja mengajar guru di SMKN 1 Purworejo pasca sertifikasi dengan tingkat pengaruh sebesar 0,123.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Di mana jika motivasi kerja guru yang dimiliki meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan kinerja mengajar guru dapat meningkat dengan baik pula.

3. Pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja mengajar guru di SMPN Se-Kecamatan Waru Sidoarjo

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo diperoleh hipotesis ketiga adalah supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui nilai taraf signifikan (α) signifikan variabel supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru adalah sebesar 0,000 kurang dari taraf kepercayaan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikan ini lebih kecil dari pada nilai α 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hal ini didasarkan pada hasil angket yang disebar pada responden sejumlah 100 orang guru, diketahui bahwa kinerja mengajar guru berjalan dengan baik. Di mana responden guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo sebagian besar menjawab skor 3 dan 4. Artinya sebagian besar

responden guru memiliki motivasi kerja yang sangat tinggi sehingga dapat diartikan bahwa semakin meningkat supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru maka kinerja mengajar guru juga semakin meningkat. Makna dari kinerja adalah hasil pencapaian kerja, pelaksanaan kerja, hasil kerja, unjuk kerja ataupun penampilan kerja. Sedangkan kinerja guru adalah hasil kerja seorang tenaga pendidik yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan serta perilaku dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, efektif dan efisien. Kinerja guru dapat ditunjukkan dari beberapa kompetensi-kompetensi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa aspek indikator yang diasumsikan dapat mengukur kinerja mengajar guru diantaranya adalah penguasaan karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, pengembangan kurikulum, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, komunikasi dengan peserta didik, serta penilaian dan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, kinerja guru juga dipengaruhi oleh adanya motivasi kerja seseorang. Gibson (Uno, 2012:64-65) berpendapat tentang motivasi sebagai suatu konsep yang dapat digunakan ketika seseorang ingin menggerakkan individu untuk berperilaku secara langsung atau melakukan sesuatu yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh pemimpin. Uno (2012:71-72) mengemukakan bahwasannya motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja seseorang. Besar atau kecilnya motivasi tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran di kelas. Maka dari itu guna meningkatkan kinerja guru perlu dilakukan peningkatan kemampuan supervisi akademik kepala sekolah serta motivasi kerja guru.

Hal ini didukung dengan pendapat Sutrisna (2009:127-128) yang mengatakan posisi supervisi sangat dekat dengan para karyawan dan selalu menghadapi para karyawan dalam melaksanakan tugas sehari-hari, bila supervisor yang dekat para karyawan ini menguasai lika-liku pekerjaan dan penuh dengan sifat-sifat kepemimpinan, maka suasana kerja bergairah dan bersemangat. Akan tetapi mempunyai supervisor yang angkuh, semaunya sendiri, tidak mau mendengarkan keluhan para karyawan, maka akan tercipta situasi kerja

yang tidak menyenangkan dan dapat menurunkan semangat kerja. Dengan demikian peran supervisor amat sangat mempengaruhi motivasi kerja para karyawan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Dimana jika supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja yang dimiliki guru secara bersama-sama meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan kinerja mengajar guru dapat meningkat dengan baik pula.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel supervisi akademik kepala sekolah nilai t_{hitung} sebesar 1,813 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,073 tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik kepala sekolah secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Di mana tinggi rendahnya supervisi akademik kepala sekolah diasumsikan tidak berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo.
2. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel motivasi kerja guru nilai t_{hitung} sebesar 4,438 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Di mana jika motivasi kerja guru yang dimiliki meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan kinerja guru dapat meningkat dengan baik pula.
3. Berdasarkan analisis data yang diperoleh variabel motivasi kerja guru nilai t_{hitung} sebesar 4,438 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi kerja guru

secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Di mana jika motivasi kerja guru yang dimiliki meningkat dengan baik maka dapat diasumsikan kinerja guru dapat meningkat dengan baik pula.

4. Berdasarkan hasil analisis data uji T secara parsial diperoleh variabel supervisi akademik kepala sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Hal ini dikarenakan supervisi akademik kepala sekolah hanyalah salah satu faktor pendukung eksternal kinerja mengajar guru. Sedangkan variabel motivasi kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo. Hal ini dikarenakan motivasi kerja guru ialah salah satu faktor pendukung internal dari tiga faktor pendukung utama lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja mengajar guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hendaknya para kepala sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo wajib melakukan supervisi akademik secara insidental, terjadwal dan secara berkala. Sehingga dapat meningkatkan kinerja mengajar guru melalui peningkatan supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi kerja guru, sehingga dengan adanya peningkatan kedua komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo, hendaknya dapat berinisiatif untuk menyarankan pengawasan atau supervisi di bidang akademik kepada kepala sekolah agar terlaksananya supervisi yang terjadwal sehingga para guru dapat menciptakan inovasi-inovasi baru di bidang pendidikan untuk memberikan pengaruh yang positif kepada sekolah dengan meningkatnya kinerja guru.
3. Bagi guru di SMP Negeri Se-Kecamatan Waru Sidoarjo, hendaknya dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif kepada sekolah dengan meningkatnya kinerja guru.
4. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian

yang meliputi supervisi akademik kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja mengajar guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asf, Jasmani dan Mustofa, Syaiful. 2013. *Supervisi Pendidikan Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Makawimbang, Jerry H. 2013. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mangkunegara, A. Anwar Prabu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sahertian, Piet A dan Frans, Mataheru. 1987. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sarjono. 2007. *Pengembangan Teknik Supervisi Observasi Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. Surabaya: Unesa Program Pascasarjana, Prodi MP.
- Soetopo, Hendiyat dan Wasty, Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Malang: Bina Aksara